

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IV
SD NEGERI 35 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



OLEH :

RIFFAT KHASINAH ZINDIARI
NIM. 1416212468

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789.

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Riffat Khasinah Zindiari
 NIM : 1416212468

Kepada:
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama saudara:

Nama : Riffat Khasinah Zindiari
 NIM : 1416212468

Judul : Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bengkulu, Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

[Signature]
Drs. Bakhtiar, M. Pd
 NIP. 195508081986031005

[Signature]
Abdul Aziz Bin Mustami, M. Pd. I
 NIP. 198504292015031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Kota Bengkulu"**, yang disusun oleh Riffat Khasinah Zindiari Nim. 1416212468 yang telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 07 Juli 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua

(Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd)

NIP. 196201011994031005

Sekretaris

(Adi Saputra, M. Pd)

NIP.198102212009011013

Penguji I

(Dr. Kasmantoni, M.S.I)

NIP. 197510022003121004

Penguji II

(Abdul Aziz Bin Mustamin, M. Pd)

NIP.198504292015031007

Bengkulu, Juli 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubadi, M. Ag., M.Pd

Nip 196903081996031005



PERSEMBAHAN

Skripsi Ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberi karunia, nikmat, rahmat serta hidayah-Nya.
2. Ayahanda dan ibunda tercinta (Abdullah Thaib Thahir, M.Pd, Sri Gustini (almh) dan Disna Dewi) yang telah membimbing, mendoakan serta memberikan semangat dan selalu sabar dalam menantikan keberhasilanku. Terimakasih atas semua cinta, kasih sayang, dorongan dan pengorbanan yang tulus.
3. Bapak Dr, Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku kepala prodi PAI yang telah memberi izin dalam penelitian ini.
5. Bapak Drs. Bakhtiar, M.Pd dan bapak Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I selaku pembimbing yang senantiasa mendukung, membantu, memberi saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Untuk Datuk dan Nenekku (Alm. H. Burhan Ahmad dan Hj. Nuraini) serta Ibuk dan mamaku (Nilawati Burhan, Idawati Burhan, Titin Kartini) Keluarga Besar Alm. H. Burhan, yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta mengajarkanku arti dari perjalanan hidup menuju kesuksesan.
7. Untuk adikku (Riqab Iqbal Assegab, Rofiq Asysyauq Anshorullah, Rizki Surya Batara, Galuh Surya Daniarsyah) sebagai motivasi dalam hidupku yang selalu membuatku berani melangkah menjadi lebih baik lagi. Serta abang dan adek sepupuku (Sukma Jaya, Yona Kurniati, Redita Islamia, Asti Siti Wurigandini, Tria Siti Wijayani, Septi Nurmala SAS, Ikhsan Ade Wiratama, Rumina, Juliansyah yang selalu membantuku dan memberikan semangat kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seseorang yaitu Ikbal Ali Wirajayadi yang telah mengajarkanku tentang kemandirian dan kerja keras, serta yang tak pernah bosan mendengarkan keluh kesahku dan selalu memberikan semangat padaku.
9. Sahabatku Cantique Squad (Melda Nuari Handini, Chodriyah, Ranti Ashabul Jannah, Reni Lestari, Elvita Nur Hasanah, Hardianti Lestari, Anita Sartika) yang selalu setia menemani, membantu serta mensupportku, terimakasih untuk kebersamaan selama ini yang penuh makna, air mata, keluh kesah, canda tawa serta perbedaan yang membuat kita mengerti arti dari sebuah persahabatan semoga silaturahmi ini tetap terjaga sampai kematian memisahkan kita.
10. Sahabatku Jenaun Squad (Yusra Hadi, Julia Nur Ayu, Sylvia Wulandari) yang selalu setia menemani, membantu serta mensupportku, terimakasih untuk kebersamaan selama ini yang penuh makna, air mata, keluh kesah, canda tawa serta perbedaan yang membuat kita mengerti arti dari sebuah persahabatan semoga silaturahmi ini tetap terjaga sampai kematian memisahkan kita.
11. Untuk adik tingkatku di kampus (Anis Syarifa, Upi Nufsi Shalichah, Aprisa Marise Aminingsi, Melan Tri Rahayu, Mayza, Halimah Rosyana,

Fita, Karina Febriyanti Manulang, Citra Muslimah, Rayang Fatonah) yang selalu membantuku dan memberikan semangat kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Sahabat kecilku (Dini Arista, Enny Dongan Lestari, Uli Astika, Deni Safitri) yang selalu setia menemani, membantu serta mensupportku, terimakasih untuk kebersamaan selama ini yang penuh makna, air mata, keluh kesah, canda tawa serta perbedaan yang membuat kita mengerti arti dari sebuah persahabatan semoga silaturahmi ini tetap terjaga sampai kematian memisahkan kita.
13. Teman-teman seperjuangan Prodi PAI 2014, khususnya kelas G.
14. Kelompok 01 KKN IAIN Bengkulu dan kelompok PPL di SD Negeri 99 Kota Bengkulu.
15. Guru-guruku dari TK hingga SMA dan Bapak ibu dosen yang telah sabar mengajarkanku dan memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan serta nasehatnya yang tak ternilai harganya.
16. Almamater tercintaku.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharap kepada Tuhanmu”

(Q.S Al-Insyirah:5-8)

“Yakin dan percaya Allah bersama orang yang sabar”

KATA PENGANTAR

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riffat Khasinah Zindiari

NIM : 1416212468

Program Studi : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu”**. Adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, April 2019

Saya yang menyatakan



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu”***, dalam rangka melaksanakan tugas ilmiah sabagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd). Pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Shalawat dan salam senantiasa kita panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang mana telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan kecanggihan teknologi yang seperti kita rasakan pada saat ini.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari belum sempurna, masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisannya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan bimbingan dan bantuannya dalam kesempurnaan perbaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini izinkan saya mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag. M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Di IAIN Bengkulu, yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Di IAIN Bengkulu, yang mendorong keberhasilan penulis.
4. Drs. Bakhtiar, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi terhadap penulisan skripsi.

5. Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi serta mendorong memberikan *support* terhadap proses penulisan skripsi.
6. Kepada pihak perpustakaan IAIN Bengkulu dan Staff yang telah membantu saya dalam memfasilitasi buku-buku yang menjadikan referensi didalam penulisan skripsi.
7. Kepada seluruh pihak Sekolah Dasar Negeri 35 Kota Bengkulu, yang ikut membantu dalam proses penelitian saya untuk melengkapi hasil dari penulisan saya ini.
8. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi saya ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, serta semua pihak yang telah memotivasi penulis, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasinya menjadi amal shaleh. Aaaaamiiiiinnnn Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semua dalam lindungan Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, April 2019

Penulis

Riffat Khasinah Zindiari

NIM. 1416212468

ABSTRAK

Riffat Khasinah Zindiari, Nim. 1416212468, Judul Skripsi Tentang: “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Drs. Bakhtiar, M.Pd, 2. Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I.

Kata Kunci:Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi di dalam penelitian ini berjumlah 196 orang siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang siswa yang di ambil hanya seluruh kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, dokumentasi, angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan regresi linear sederhana. Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat regresi signifikan pada perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan berdasarkan pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu yaitu pada taraf 5% $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $0,539 > 0,433$ maka H_0 ditolak(regresi signifikan) sedangkan H_a diterima (regresi tidak signifikan).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi tanggung jawab semua kalangan yang memerlukan kerja sama antara individu dan lembaga terkait. Jika semua kalangan melaksanakan kewajibannya, maka terciptanya lahan yang kondusif untuk berlangsungnya pendidikan bagi individu dan program pendidikan akan bergerak maju. Keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikan sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani.¹

Orang tua tentu saja sangat peduli terhadap pendidikan anak-anaknya. Banyak orang tua bercita-cita agar anaknya mendapat pendidikan yang setinggi-tingginya. Tidaklah heran jika para orang tua mencari lembaga pendidikan yang tentunya di anggap baik untuk putra-putrinya. Orang tua mungkin lupa bahwa lembaga pendidikan yang menjadikan anaknya menjadi manusia yang manusiawi adalah keluarga.

Para ahli pendidikan sering mengungkapkan bahwa orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anaknya. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Menurut Slameto, keluarga merupakan salah satu faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar siswa dan akan berdampak pada prestasi

¹ <http://depdiknas.go.id/> diakses 10 September 2018. Jam 10:00 WIB.

belajarnya. Keluarga dalam hal ini orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai andil besar dalam keberhasilan belajar anak. Karena, orang tua merupakan pendidik pertama juga sebagai pembimbing dan penanggung jawab bagi anak.

Kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu apabila mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Setiap orang tua pasti menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anaknya. Keberhasilan tersebut tentunya tidak akan dapat terwujud tanpa adanya usaha dan peran dari orang tua itu sendiri. Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar. Ibrahim Amini mengungkapkan bahwa: “Mendidik dan mengajar anak merupakan kewajiban yang sangat penting dan berat yang diletakkan di atas pundak kedua orang tua, nasib seorang anak berada di tangan kedua orang tua, ini terkait dengan tingkat pendidikan keduanya, sampai sejauh mana perhatian yang diberikan orang tua dalam mendidik dan mengajar anak-anaknya.” Sebagai pendidik, orang tua harus bersifat sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina, maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya.²

Perhatian dari orang tua akan membuat anak lebih giat dan bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Pendidikan di sekolah sebenarnya hanyalah merupakan kelanjutan dari

² <http://www.pakguruonline.pendidikan.net/berita.html>/diakses 10 September 2018. Jam 10:00 WIB.

pendidikan keluarga. Kerap kali pendidikan di sekolah mengalami kesulitan yang sebenarnya, disebabkan oleh dasar pendidikan yang diterima anak di dalam keluarga. Karena itu orang tua haruslah terpanggil untuk menyelenggarakan situasi pergaulan dan pendidikan sebaik mungkin. Orang tua hendaknya menunjukkan dan mencurahkan kasih sayang kepada anaknya secara tepat. Kasih sayang bukan hanya berupa materi yang diberikan tetapi perhatian, kebersamaan, motivasi, nasihat. Semua sikap tersebut hanya didapat dari kedua orang tua. Usia Sekolah Dasar 6 sampai 10/12 tahun dikatakan sebagai masa akhir kanak-kanak.

Masa ini dapat diperinci menjadi dua fase yaitu masa kelas rendah dan masa kelas tinggi sekolah dasar. Masa kelas tinggi kira-kira umur 9-10 tahun sampai kira-kira umur 12 tahun, pada masa ini sifat khas anak sampai kira-kira umur 11 tahun yaitu anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya. Orang dewasa seperti orang tua yang akan memberikan dorongan prestasi, dimana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, sangat sukses atau tidak sukses. Sehingga dalam masa ini perhatian orang tua diperlukan untuk mendukung keberhasilan anak mencapai prestasinya. Setiap anak mempunyai otak yang tidak sama cerdasnya. Anak yang memang cerdas akan mudah menangkap pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Ada pula anak dengan usia yang sama merasa sulit menerima pelajaran yang sama. Walaupun demikian setiap orang tua mengharapkan agar anak-anaknya berhasil di sekolahnya.³

³ Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)

Keberhasilan pendidikan anak pada umumnya melalui prestasi belajar siswa di sekolah, namun keberhasilan tersebut dapat diraih dengan pengembangan usaha yang dilakukan orang tua di rumah misalnya dalam bentuk pemberian perhatian, pengarahan, dan bimbingan belajar kepada anak. Peneliti melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri 35 Kota Bengkulu dikarenakan SDN 35 tersebut merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar yang terdapat kegiatan pertemuan *Parenting Class*. Kegiatan *Parenting Class* dilakukan oleh guru dan orang tua siswa setiap bulan untuk mengkomunikasikan program di sekolah kepada orang tua siswa yang hubungannya dengan bimbingan terhadap anak di keluarga dalam rangka menumbuh kembangkan anak secara optimal. Selain kegiatan *Parenting Class*, SDN 35 tersebut juga menerapkan buku penghubung kegiatan belajar siswa di sekolah dan hasil belajarnya yang kemudian di sampaikan ke orang tua. Lalu terdapat jadwal pelajaran tiap pekan (*Weeklyplan*) untuk disampaikan ke orang tua sehingga dalam kegiatan belajar anak pasti orang tua mengetahuinya. Selain *Parenting Class*, buku penghubung, dan *Weeklyplan*, media elektronik tidak lupa dimanfaatkan sebagai alat komunikasi guru dengan orang tua yaitu adanya grup *Whatsapp* tiap kelas untuk menghubungkan komunikasi guru kelas dengan orang tua siswa.

Berdasarkan observasi dan data yang diperoleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 35 Kota Bengkulu, prestasi siswa dikatakan baik karena sekolah sudah menggunakan kriteria kelulusan minimal (KKM) dan semua siswa sudah mencapai kriteria kelulusan minimal. Prestasi yang dicapai

siswa satu dengan yang lain memang berbeda-beda, ada yang prestasinya tinggi dan ada yang rendah. Adanya perbedaan prestasi yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa seperti perhatian yang diberikan orang tua antara siswa satu dengan yang lain berbeda yang menyebabkan adanya perbedaan prestasi yang diraih siswa.

Berdasarkan Observasi awal yang telah peneliti lakukan ketika observasi awal di SD Negeri 35 Kota Bengkulu pada tanggal 15 Februari 2018 dengan Bapak Abdullah., M.Pd sebagai guru yang mengajar bidang studi PAI, dapat diketahui bahwa perhatian orang tua memang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kesibukan atau usaha yang dilakukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup menyebabkan orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam belajar misalnya masih terdapat siswa yang belum mengerjakan ketika diberi PR atau tugas, dan nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Disamping itu ketika diadakan kegiatan *Parenting Class*, masih terdapat orang tua siswa yang tidak hadir karena kepentingan individu atau kesibukan dalam pekerjaan yang menyebabkan kurang memperhatikan kegiatan belajar dan pendidikan anak sehingga menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada sekolah.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak dalam pemenuhan kebutuhan psikologis secara umum dipenuhi berbagai kebutuhan, yaitu kebutuhan primer, pangan, sandang, dan perumahan serta kasih sayang, perhatian, penghargaan, terhadap dirinya dan peluang mengaktualisasikan

dirinya. Setiap anak yang menjalani proses pendidikan memerlukan peran dan dukungan dari keluarga. Misalnya cara orang tua dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak dengan memberikan perhatian, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, suasana rumah serta kesehatan anak. Terlebih lagi apabila orang tua selalu mengawasi dan mendampingi anak dalam belajar seperti orang tua yang selalu mengarahkan, memberi bimbingan belajar kepada anak akan membuat anak menjadi rajin belajar. Partisipasi konkrit orang tua dalam bentuk perhatian yang ditunjukkan saat anak di rumah merupakan salah satu faktor yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Usaha yang dilakukan sekolah sudah cukup maksimal untuk mengkomunikasikan setiap hasil belajar siswa terhadap orang tuanya. Perhatian orang tua dirasa penting karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul *“Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IV (Empat) Sekolah Dasar Negeri 35 Kota Bengkulu”*.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya nilai mata pelajaran Pendidikan Agama pada siswa SDN 35 Kota Bengkulu.
2. Kurang baiknya perhatian orang tua terhadap anaknya.

3. Rendahnya prestasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2018/2019 belum begitu baik.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas, maka permasalahannya dibatasi pada:

1. Perhatian orang tua adalah cara orang tuanya memberikan bimbingan belajar di rumah, mendorong untuk belajar, memberikan pengarahan pentingnya belajar, memperhatikan kebutuhan-kebutuhan alat yang menunjang pelajaran.
2. Prestasi belajar yaitu nilai akhir Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Dengan mencermati uraian yang menjadi latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dapat disampaikan sebagai berikut, Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 35 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam SDN 35 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah untuk mendalami teori-teori

tentang orang tua berkaitan dengan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa orang tua bukanlah satu-satunya yang mampu untuk membangkitkan prestasi belajarnya.

b. Guru

Menambah masukan tentang alternatif pemberian motivasi pada siswa sehingga cara belajar dan hasil belajar dapat meningkat.

c. Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan agar siswa termotivasi belajarnya, sehingga cara dan hasil belajar dapat meningkat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian adalah salah satu dari sekian banyak gejala psikologis pada diri manusia. Dalam perhatian terjadi aktivitas kejiwaan yang melibatkan otak dan indera. Secara terminologis terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, Drs. Wasty Soemanto mengemukakan bahwa perhatian diartikan dua macam, yaitu:

- a) Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek.
- b) Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.⁴

Drs. Sumadi Suryabrata mengemukakan pengertian perhatian, sebagai berikut:

- a) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.
- b) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.⁵

Drs. Bimo Walgito mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan, atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.⁶

⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 32.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.14.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kemampuan atau kecakapan pemusatan tenaga jasmani dan rohani dengan dasar kemauan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, karena adanya dorongan terhadap objek.

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah "Orang yang dianggap tua" (disegani), baik melalui hubungan biologis maupun sosial.⁷ Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dalam panggilan ibu dan ayah dapat diberikan untuk perempuan dan pria yang bukan orangtua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orangtua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak). Sedangkan pengertian orang tua menurut Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, "orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang dalam penghidupannya sehari-hari lazim disebut bapak-ibu."⁸

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap memikul tanggungjawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orang tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung

⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 56.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 629

⁸ Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia), hlm. 1)

atau orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dalam sebuah keluarga dan tinggal dalam satu rumah.

b. Macam-Macam Perhatian Orang Tua

Perhatian terbagi menjadi beberapa macam berdasarkan penggolongan-penggolongan tertentu, Menurut Sumadi Suryabrata, atas dasar intensitasnya perhatian terbagi menjadi dua yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif.⁹

a) Perhatian Intensif

Perhatian intensif adalah banyaknya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin. Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin, berarti makin intensif lah perhatiannya. Perhatian intensif ini pada dasarnya sangat dibutuhkan dalam sebuah keluarga. Sebagaimana Allah SWT telah mengamanatkan anak kepada orang tua supaya dipelihara dengan sebaik-baiknya.

b) Perhatian Tidak Intensif

Menurut Wasty Soemanto, perhatian tidak intensif adalah perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsang atau beberapa keadaan yang menyertai aktifitas atau pengalaman batin.¹⁰ Orang tua yang jarang tinggal di rumah akan sedikit kesadaran yang menyertai suatu aktifitas dirumahnya, sehingga perhatian orang tua tidaklah intensif yang menjadikan anak

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*,, hlm. 14.

¹⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Rineka Cipta, 1990), hlm. 32-33.

malas untuk belajar. Jadi perhatian tidak intensif adalah sedikitnya suatu kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin.

Menurut Bimo Walgito, dilihat dari segi timbulnya, perhatian dibagi menjadi dua yaitu perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.

a) Perhatian Spontan

Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya secara spontan. Perhatian spontan biasanya akan masih diingat oleh anak, bila suatu ketika anak butuh mengingatnya lagi. Menurut Wasty Soemanto, perhatian spontan adalah “perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subyek.¹¹” Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, perhatian spontan adalah “perhatian tak sekehendak, perhatian tak disengaja.¹²” Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya tanpa disertai usaha dan obyek.

b) Perhatian Tidak Spontan

Perhatian tidak spontan/sekehendak/ refleksif, biasanya terjadi pada sebuah keluarga dimana seorang ayah menyuruh agar anaknya memperhatikan pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya serta mengerjakan segala

¹¹ Bimo Walginto, *Pengantar Psikologi Umum*,, hlm. 57

¹² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*,, hlm. 32.

sesuatu yang diperintahkan oleh guru. Perhatian anak kepada pelajarannya merupakan perhatian sekehendak, yang membutuhkan suatu kesengajaan untuk memperhatikannya. Menurut Sumadi Suryabrata perhatian sekehendak adalah “perhatian yang disengaja., perhatian refleksif.”¹³ Adapun menurut Wasty Soemanto perhatian refleksif atau tidak spontan adalah “perhatian yang disengaja atau sekehendak subyek.” Pengertian-pengertian diatas dapat digaris bawahi bahwa perhatian tidak spontan adalah perhatian yang disengaja oleh subyek terhadap obyeknya.

Adapun macam-macam perhatian yang tepat dilakukan dalam belajar menurut Wasty Soemanto yaitu:

- a) Perhatian intensif perlu digunakan, karena kegiatan yang disertai perhatian intensif akan lebih terarah.
- b) Perhatian yang disengaja perlu digunakan, karena kesengajaan dalam kegiatan akan mengembangkan pribadi anak didik.
- c) Perhatian spontan perlu digunakan, karena perhatian yang spontan cenderung dapat berlangsung lebih lama dan intensif dari perhatian yang disengaja.

Kesadaran akan tanggung jawab memberi perhatian mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dilakukan

¹³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*,, hlm. 15.

bagi setiap orangtua kepada anaknya. Dalam konsep pendidikan modern, kedua orang tua harus sering berjumpa dan berdialog dengan anak-anaknya. Pergaulan dalam keluarga harus terjalin secara mesra dan harmonis sehingga perhatian orang tua terhadap anaknya menjadi intensif.¹⁴

Orang tua yang jarang di rumah akan mengakibatkan perhatiannya terhadap anaknya menjadi tidak intensif, sehingga hubungan antara kedua orang tua dengan anaknya menjadi kurang akrab yang dapat menimbulkan kerenggangan kejiwaan yang dapat menjurus kepada kerenggangan secara jasmaniah. Misalnya anak akan kurang betah di rumah dan lebih senang berada di luar rumah dengan teman-temannya. Begitu pula orang tua yang banyak menyerahkan urusan rumah tangga dan perawatan anaknya kepada pembantu rumah tangga juga dapat berakibat kurang baik bagi pertumbuhan perkembangan jiwa anak.

Karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan disamping itu keluarga juga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, karena keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

¹⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 66.

c. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

Oleh sebab itu, seorang anak perlu diberikan pengalaman dan latihan belajar. Dengan tujuan supaya tingkah laku anak dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan terpuji. Bila pada mulanya anak tidak mengetahui apa-apa, maka setelah melalui pengalaman belajar tingkah lakunya dapat mengalami perubahan. Dan dalam hal ini orangtua, perlu selalu memberikan pengalaman belajar kepada anak-anaknya. Karena dengan cara inilah, maka anak akan mengalami perubahan dalam segala gerak dan tingkah lakunya. Yang akan menunjang keberhasilannya kelak.¹⁵

Sesungguhnya dalam diri manusia terdapat berbagai macam daya-daya yang telah ada sejak manusia itu dilahirkan. Dan daya-daya ini harus dilatih sesuai dengan kemampuan daya-daya itu sendiri sehingga dapat berkembang sampai ke tingkat yang wajar. Dan dengan perkembangan daya-daya ini, maka

¹⁵ Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016) hlm. 43-46.

seseorang akan dapat berbuat dan berfikir serta mampu pula mengingat sesuatu yang pernah dilihat, didengar, dan dirasakannya sendiri. Apabila semua daya-daya yang ada dalam diri si anak telah terlatih ke arah perkembangan yang wajar, maka sudah tentu orangtua pun akan mudah untuk mengarahkan anak itu kepada tujuan yang baik dan terpuji. Dengan sendirinya anak pun tidak akan merasa keberatan bila ia diminta untuk mengulangi pelajarannya di rumah. Orang tua akan mudah memberikan pengaruhnya kepada anak, supaya anak bersedia belajar. Hingga pada akhirnya prestasi atau hasil belajarnya di sekolah dapat ditingkatkan dari keadaan sebelumnya. Selain bimbingan, yang perlu untuk diperhatikan bagi orang tua terhadap kegiatan belajar anak adalah memberikan motivasi pada mereka.

Terkadang anak mempunyai sifat malas, kalau sifat tersebut dibiarkan, maka anak akan ketinggalan jauh dengan teman-temannya yang rajin belajar. Sifat malas ini bisa saja datangnya dari orang tuanya. Orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya, membiarkan saja tanpa pernah mengurusnya karena sibuk dengan pekerjaan. Kemudian orang tua yang memiliki banyak anak, sudah pasti akan merasa repot, sehingga perhatian terhadap anak yang satu dan yang lain akan kurang. Dengan demikian anak yang setiap saat dipantau ataupun didampingi oleh orang tuanya akan merasa termotivasi untuk lebih giat lagi belajarnya.

d. Dasar dan Tujuan Kewajiban Orang Tua Dalam Memberikan Perhatian Kepada Anak

- a) Dasar kewajiban orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak

Secara kodrati, maka bapak-ibu di dalam rumah tangga keluarga adalah sebagai penanggung jawab tertinggi. Mau tidak mau mereka lah yang menjadi tumpuan segala harapan, tempat meminta segala kebutuhan bagi semua anak-anaknya, orangtua lah yang menjamin kesejahteraan materil dan kesejahteraan rohani. Tanggung jawab ini tidak dapat dielakkan lagi oleh orang tua, harus dipikul dengan rasa tanggung jawab. Disinilah letak beratnya sebagai orang tua yang tak dapat mengelakkan dari tugas itu.

Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik. Sudah tentu pendidikan keluarga adalah sebagai pondasi pertama dan utama, sebab bisa berpengaruh terhadap corak kehidupan selanjutnya. Maka, tidak heran jika agama Islam sangat memperhatikan pendidikan dalam keluarga. Sebagaimana Firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَنْفَعُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka”. (QS. At-Tahrim : 6)”¹⁶

Menurut M. Quraish Shihab di dalam bukunya Tafsir Al-Mishbah, “Ayat di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas, walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), itu bukan berarti tertuju kepada mereka. Akan tetapi ayat di atas tertuju kepada perempuan dan lelaki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju pada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orangtua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.”

Penjelasan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua berkewajiban menyelenggarakan pendidikan untuk anaknya. Dengan demikian orangtua memikul beban tanggungjawab penuh terhadap pendidikan anak. Ia tidak dapat melepaskan begitu saja beban ini kepada orang lain, dengan jalan menyerahkan tugas ini kepada sekolah atau pemimpin-pemimpin masyarakat. Sekolah dan pemimpin masyarakat hanya menerima limpahan tugas dari orangtua saja, tetapi di luar dari limpahan tersebut orang tua masih memiliki tanggungjawab yang besar bagi pendidikan anaknya.

Hal inilah yang selanjutnya dijadikan dasar pendidikan berlangsung seumur hidup yang dilaksanakan di rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Di sini pula tanggung jawab dan kewajiban orang tua untuk terus memberikan perhatiannya kepada anak.

¹⁶ Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surya Cipta Aksara, Surabaya, 1993, hlm: 560.

- b) Tujuan kewajiban orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak

Anak yang masih dalam proses belajar, perlu adanya perhatian dari keluarga terutama orang tua. Karena orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar anak-anaknya. Hal ini jelas “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.”¹⁷

Melihat pernyataan tersebut, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya baik dalam pendidikan sekolah, masyarakat dan keluarga. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, maka orang tua juga akan selalu mengetahui perkembangan anaknya baik fisik maupun psikis. Selama anak belum dewasa, maka orang tua mempunyai peranan penting bagi anak-anaknya untuk membawa anak menuju kedewasaan. Oleh karena itu orang tua harus memberikan

¹⁷ Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo 2001), hlm. 100

contoh yang baik karena anak suka meniru kepada orang tua.

e. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Memberikan Perhatian Pendidikan Pada Anak

Di era ini, masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama, guru, dan para aktivis dakwah dituntut untuk memiliki sikap *isyfaq* terhadap anak-anak sebagai generasi penerus mereka. Sikap *isyfaq* adalah sikap peduli, khawatir, dan prihatin dengan kondisi dunia anak-anak. Kader-kader penerus itu, dengan sikap *isyfaq* diharapkan tidak terperosok ke jalan yang tidak benar atau melakukan perbuatan yang di dalamnya terdapat penentangan kepada Allah swt. Anak adalah amanat Allah yang dititipkan-Nya kepada kedua orang tua agar diasuh, dididik, dan dibina berdasarkan nilai-nilai islam secara utuh. Salah satu cara terpenting untuk menuntun dan membinanya adalah dengan mendidiknya membaca dan menulis al-Qur'an.

Mengenai tanggung jawab pendidikan yang perlu disadari dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak menurut Fuad Ihsan antara lain, sebagai berikut:¹⁸

1. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, Karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

¹⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 185.

2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalfahannya.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan sebagai tanggung jawab kepada Allah. bahwa tanggung jawab pendidikan yang harus dipikul orangtua sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut:
 - a) Memelihara dan membesarkan anak
 - b) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah
 - c) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai
 - d) Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim¹⁹

Dari pendapat-pendapat di atas mengenai lingkup tanggung jawab pendidikan yang meliputi kehidupan dunia dan

¹⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 190-195.

akhirat dalam arti yang luas dapatlah diperkirakan bahwa para orangtua tidak mungkin dapat memikulnya sendiri secara sempurna, lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju. Hal ini bukanlah merupakan aib karena tanggungjawab tersebut tidaklah harus sepenuhnya dipikul oleh orangtua secara sendiri-sendiri, sebab mereka sebagai manusia mempunyai keterbatasan. Dengan adanya keterbatasan tersebut, baik dari segi waktu maupun kemampuannya maka orang tua dapat menyerahkannya sebagian dari tugas dan tanggungjawab itu kepada sekolah atau pemimpin-pemimpin masyarakat.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya Al-Qur'an dan Sunnah.²⁰ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik

²⁰ Muhaimin., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2012). hal.7

dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.²¹

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu pelajaran wajib di sekolah diharapkan mampu mewujudkan *Tafaqquh fiddin* yang dapat menciptakan manusia yang sadar akan hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia lain, dan manusia dengan makhluk lain. Ini karena PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam yang terhenti pada aspek kognitif saja tetapi aspek afektif dan psikomotor sehingga ajaran-ajaran Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama islam serta menjadikan *way of life* (jalan hidupnya) sehari-hari dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat.²²

Dalam buku ilmu pendidikan islam, pendidikan agama islam adalah berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami,

²¹Udin,S Winataputra,*Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta:Universitas Terbuka, 2008). hal. 118

²²Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004) hal. 12

menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik untuk menumbuhkan kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam supaya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi kebahagiaan di dunia maupun diakhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Menurut Derajat dalam buku karangan Syafaat, tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.²³

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta

²³ Aat, Syafaat dkk., *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2008). hal.33

pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁴

Dengan demikian, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik manusia agar menjadi hamba Allah seperti Nabi Muhammad Saw. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan sebagai makhluk sosial yang menghambakan kepada kholiknya yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Agama Islam sehingga setiap muslim memiliki kepribadian seperti nabi Muhammad Saw.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam disamping mendidik kemampuan peserta didik menjadi dewasa dalam berpikir juga mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan akhirat dengan tidak meninggalkan kehidupan dunia, karena dunia adalah jembatan bagi kehidupan di akhirat nantinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-qur'an surat Al Qur'an Surat al-Qashash (28) ayat 77 yang berbunyi sebagai berikut²⁵:

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).hal. 135

²⁵ DepagRI,. *Al-Qur'an* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hal. 394.

كَمَا أَحْسَنَ وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنِ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٨٨

Artinya: Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Menurut Diknas yang telah dikutip oleh Majid dan Dian Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah berfungsi sebagai berikut²⁶:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani.. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.. 200. hal. 169-170

- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tidak nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

d. Peran Guru Agama Dalam Pendidikan

Dari penjelasan pengertian Pendidikan Agama Islam tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, maka dapat di ambil kesimpulan peran guru Pendidikan Agama Islam, yaitu :²⁷

- 1) Mendidik dengan memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang Pendidikan Agama Islam tersebut.

²⁷ Muhaimin,. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2012). hal.44-45

- 2) Menanamkan nilai-nilai agama agar siswa tidak keluar dari aturan-aturan agama yang ada.
- 3) Menanamkan sifat penyesuaian diri yang berupa fisik maupun mental.
- 4) Memperbaiki nilai-nilai moral, serta mencegah terjadinya hal-hal yang tidak di inginkan.

3. Prestasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Prestasi Belajar Agama Islam

Guna mendekati pada pengertian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu penulis jelaskan tentang pengertian belajar secara umum dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Menurut Oemar Hamalik Pengertian belajar yaitu suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²⁸ Menurut Nana Sudjana Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang.²⁹ Dengan kata lain adanya suatu proses yang dilakukan seseorang akan tercipta perubahan berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya.

²⁸ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2001.). hal. 28

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : PT Sinar Baru Algesindo, 2001) hal. 8

Jadi, dapat disimpulkan belajar merupakan suatu kegiatan yang disengaja dan dapat menimbulkan atau menghasilkan perubahan dalam diri seseorang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan serta kemampuan seseorang berkat pengalaman dan latihan melalui interaksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua berupa Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan rohaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki solidaritas tinggi terhadap lingkungan sekitar.

b. Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Pembahasan bentuk-bentuk prestasi belajar meliputi prestasi belajar bidang kognitif (*cognitive domain*), prestasi belajar bidang afektif (*affective domain*), dan prestasi belajar bidang psikomotor (*psychomotor domain*). Secara garis besar pembahasan prestasi belajar sebagai berikut³⁰:

1. Prestasi Belajar Bidang Kognitif (*Cognitive Domain*)

³⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta., 2001). hal. 223-224

a) Hasil belajar Pengetahuan Hafalan (*Knowledge*)

Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, kode-kode tertentu, pasal hukum, ayat-ayat Al Quran atau Hadits, rumus, rukun shalat, niat, dan lain-lain.

Peninjauan sudut respon belajar siswa pengetahuan itu perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Dalam hal ini pakar Psikologi Pendidikan R. Ibrahim dan Nana Syaodih, menjelaskan bahwa belajar menghafal merupakan kegiatan belajar yang menekankan penguasaan pengetahuan atau fakta tanpa memberi arti terhadap pengetahuan atau fakta tersebut.³¹

b) Prestasi Belajar Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman memerlukan kemampuan dari peserta didik untuk menangkap makna atau arti sebuah konsep atau belajar yang segala sesuatunya dipelajari dari makna. Makna atau arti tergantung pada kata yang menjadi simbol dari pengalaman yang pertama. Simbol-simbol yang mempunyai arti umum berguna bagi belajar, karena

³¹ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., hlm. 39

memberi simbol dan ekspresi hubungan dalam pengalaman dan menjadi jalan keluarnya ide.³²

Ada tiga macam bentuk pemahaman peserta didik yang berlaku secara umum yaitu:

- 1) Pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalam materi.
- 2) Pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, simbol, menggabungkan dua konsep yang berbeda yakni membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan peserta didik untuk melihat dibalik yang tertulis/ implisit, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.

c. Prestasi Belajar Bidang Afektif (*Affective Domain*)

Prestasi belajar afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Prestasi belajar bidang afektif pada Pendidikan Agama Islam antara lain berupa kesadaran beragama yang mantap.³³ Tingkatan prestasi belajar bidang afektif sebagai berikut :

- 1) Receiving/attending, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah situasi atau gejala.

³² Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta., 1991) hal. 87.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers2002)., hal. 51.

- 2) Responding atau jawaban, yakni reaksi dari perasaan kepuasan dalam menjawab rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang pada dirinya.
- 3) *Valuing* (penilaian), yakni prestasi belajar berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem nilai lain dan kemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.³⁴

d. Prestasi Belajar Bidang Psikomotor (*Psychomotor Domain*)

Prestasi atau kecakapan belajar psikomotor adalah segala amal atau perbuatan jasmaniah yang kongkrit dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka, sehingga merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya. Prestasi belajar bidang psikomotor pada Pendidikan Agama Islam antara lain kemampuan melaksanakan shalat, berwudhu, akhlak/ perilaku, dan lain-lain.

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers2002). hal. 39

Prestasi belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Prestasi belajar bidang motorik ini terbagi dalam enam tingkatan, yaitu :

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan-gerakan yang tidak sadar atau tanpa dikendalikan)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Keterampilan perseptual, termasuk di dalamnya membendakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan keharmonisan dan ketetapan gerakan atau gerakan yang luwes.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada kemampuan keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan non *decorative* komunikasi seperti gerakan ekspresif interprestatif.

Prestasi belajar psikomotorik ini lebih menunjukkan kredibilitas keberhasilan tujuan belajar, mengingat ruang lingkup dasar Pendidikan Agama Islam lebih menekankan keahlian gerakan/ penerapan khususnya dalam interaksi dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan alam sekitarnya.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam apabila dikaitkan dengan belajar merupakan satu rangkaian tujuan akhir dari belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu

prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bergantung pada proses belajar itu sendiri. Jika proses belajar baik, maka hasil yang dicapai atau prestasi belajarnya baik, tetapi jika proses belajarnya buruk dengan sendirinya prestasi belajarnya kurang baik. Untuk itu dalam proses belajar belajar itu diperlukan perhatian khusus, baik dari siswa, alat, metode, media pembelajaran, serta profesionalisme pendidik (guru).

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang profesional mengetahui diperlukan suatu periode atau waktu untuk memahami konsep yang telah diajarkan kepada anak agar diperoleh tujuan atau hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, dalam merancang kegiatan pembelajaran, guru harus menyadari keberadaan anak dalam tahapan belajar Pendidikan Agama Islam. Menurut Mulyono Abdurrahman, ada empat tahapan prestasi belajar yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu :³⁵

1) Perolehan

Pada tahap ini anak telah terbuka terhadap pengetahuan baru tetapi belum secara penuh memahaminya. Anak masih memerlukan banyak dorongan dan pengaruh dari guru atau orang tua untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Contoh, kepada anak diperlihatkan pengetahuan

³⁵ Mulyono Abdurrahman.,. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hal. 91

tentang shalat dan konsepnya dijelaskan sehingga anak mulai memahaminya.

2) Kecakapan

Pada tahap ini anak mulai memahami pengetahuan atau keterampilan tetapi masih memerlukan banyak latihan. Contoh setelah anak memahami konsep dan pengetahuan tentang shalat, anak diberi banyak latihan dalam bentuk menghafal bacaan atau gerakan shalat, dan diberi macam-macam ulangan penguatan.

3) Pemeliharaan

Pada tahap ini anak dapat memelihara dan mempertahankan suatu kinerja taraf tingkat tinggi setelah pembelajaran langsung dan ulangan penguatan (reinforcement) dihilangkan. Contoh, anak dapat mengerjakan shalat secara cepat dan berurutan tanpa memerlukan pengarahan dan ulangan penguatan dari guru atau orang tua.

4) Generalisasi

Pada tahap ini anak telah memiliki atau menginternalisasikan pengetahuan yang dipelajarinya sehingga anak dapat menerapkan ke dalam berbagai situasi. Contoh, anak dapat mengerjakan berbagai macam shalat sesuai waktu dan kegunaannya, seperti shalat subuh di pagi hari, shalat dzuhur di siang hari,

shalat hajat untuk terkabulnya doa, menghormati kepada orang yang lebih tua, mengasihi kepada yang lebih muda, dan lain-lain.

Berbagai harapan dan rancangan pembelajaran yang berbeda diperlukan untuk tiap tahapan belajar anak. Jika guru atau orang tua sebagai pendidik menyadari tahapan belajar guna mencapai prestasi belajar yang diinginkan secara maksimal, guru atau orang tua dapat menyediakan pembelajaran yang tepat untuk membantu anak bergerak dari satu tahapan prestasi ke tahapan prestasi berikutnya.

B. Kajian Penelitian Relevan

Ada beberapa tulisan yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam tulisan ini, yakni yang berupa skripsi. Tulisan dimaksud dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dalam mencari titik persamaan atau titik perbedaan antara masalah yang dikajinya dengan masalah yang penulis teliti. Beberapa kajian yang relevan itu antara lain:

1. Ricky Darmawan, 2015

Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Wonolopo.(2) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Wonolopo.(3) Untuk mengetahui ada tidaknya

pengaruh minat belajar siswa dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Wonolopo.. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan penarikan kesimpulan melalui analisis statistik. Populasi penelitian seluruh siswa kelas tinggi (IV, V, VI) SD Negeri 01 Wonolopo yang berjumlah 87 siswa . Sampel penelitian terdiri dari 12 siswa kelas IV, 12 siswa kelas V, dan 12 Siswa kelas VI SD Negeri 01 Wonolopo. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi, SR dan SE yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan: $Y = 40,127 + 0,266X_1 + 0,220X_2$. Hasil analisis data taraf signifikansi 5% diperoleh: (1) Minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $0,266 > 2,032$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,032$ dengan sumbangan relatif sebesar 48,2% dan sumbangan efektif sebesar 12,7%. (2) Perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,328 > 2,032$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,026$ dengan sumbangan relatif sebesar sebesar 51,6% dan sumbangan efektif sebesar 13,5%. (3) Minat belajar dan Perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi

belajar. Hal ini berdasarkan uji F diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5.858 > 3,28$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$, yaitu $0,002$.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti hubungan antara dua variabel yaitu bebas dan terikat yang mana variabel bebas adalah minat belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda penelitian ini juga sama-sama meneliti ditingkat pendidikan SD. Sedangkan perbedaannya berada di tempat dan waktu penelitian.

2. Bagus Yusmanto, 2014

Skripsi ini membahas pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs NU 17 Kyai Jogoreso Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014. Kajiannya dilatarbelakangi oleh adanya peran orang tua yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anak dengan memberi perhatian, baik perhatian intensif, spontan maupun perhatian disengaja.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument kuesioner atau angket untuk menjaring data tentang perhatian orang tua (variabel X) dan data tentang hasil belajar membaca al-Qur'an siswa (variabel Y) didapat dari dokumen daftar nilai raport, penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan subyek penelitian sebanyak 70 responden dengan menggunakan teknik semua populasi. Dari dua variabel yang ada,

yaitu variabel X (perhatian orang tua) dan variabel Y (hasil belajar membaca al-Qur'an) kemudian data penelitian dari kedua variabel tersebut diolah untuk mengetahui dan menjawab permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Untuk mengetahui perhatian orang tua siswa MTs NU 17 Kyai Jogoreso Kendal dapat dilihat dari nilai rata-rata angket yaitu 82,8 berada pada interval 79-92, dengan kategori baik, sedangkan hasil belajar membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs NU 17 Kyai Jogoreso Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014 nilai rata-rata mencapai 83,07 berada pada interval 82 – 88, dengan kategori baik sekali. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi satu prediktor menunjukkan adanya pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs NU 17 Kyai Jogoreso Kendal. Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan $F_{reg\ observasi} = 21,0326$ lebih besar jika dibandingkan dengan angka pada nilai F tabel dengan $db = 1$ lawan 68 baik pada taraf signifikansi 5 % ($21,0326 > 3,98$), maupun pada taraf signifikansi 1 % ($21,0326 > 7,01$), maka menunjukkan angka yang signifikan. Dengan demikian, semakin baik perhatian orang tua, maka semakin baik pula hasil belajar membaca al-Qur'an siswa.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti hubungan antara dua variabel yaitu bebas dan terikat yang mana variabel bebas adalah pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen kuesioner

atau angket untuk menjaring data. penelitian ini juga sama-sama meneliti pengaruh perhatian orang tua. Sedangkan perbedaannya di tingkat pendidikan yaitu di SD dan MTS.

C. Kerangka Berfikir

Uma Sakaran dalam bukunya *Busines Research*, mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan interving, maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut dikemukakan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan penelitian disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun

hubungan. Oleh karena itu dalam rangka penyusunan hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berfikir.

Suria Sumantri mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.

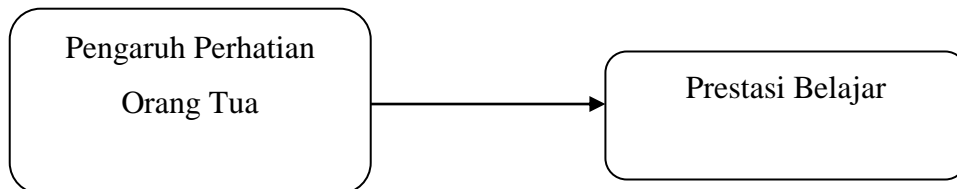
Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa menyakinkan sesama ilmunan, adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Dari beberapa permasalahan dan teori yang telah disebutkan dapat dikemukakan beberapa konsep jika perhatian orang tua dalam prestasi belajar tidak baik maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya jika perhatian orang tua dalam prestasi belajar baik maka hasil belajar siswa pun akan baik.

Jadi dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan dalam kerangka berfikir ini bahwa perhatian orang tua dalam prestasi belajar siswa sangat

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, jika perhatian orang tua dalam prestasi belajar baik maka hasil belajar siswa akan baik begitu pula sebaliknya.

Gambar 1.
Skema Kerangka Berfikir



D. Hipotesisi Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka, hipotesis yang peneliti ajukan yaitu:

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh perhatian orang tua dengan hasil belajar

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh perhatian orang tua dengan hasil belajar

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan yaitu pada semester I tahun ajaran 2018/2019.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan di lokasi SD Negeri 35 Kota Bengkulu yang terletak di Jalan Titiran.

C. Definisi Operasioal

1. Definisi Konseptual

a. Perhatian Orang Tua

Perhatian Orang Tua adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada objek tertentu. Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm.7

ditujukan kepada sesuatu atau objek.³⁷ Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi materi maupun non materi.

Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Walaupun di dalam keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar bisa diartikan sebagai hasil pencapaian seseorang dari dunia pendidikan. Memang kebanyakan orang pasti akan mengartikannya seperti itu. Prestasi belajar sendiri biasanya dibuktikan dengan adanya ranking atau peringkat kelas. Apabila Anda ranking 1, itu berarti proses pembelajaran yang selama ini Anda jalani sukses besar. Namun, kata belajar juga tak semata-mata untuk dunia pendidikan saja. Belajar juga memiliki kata lain seperti digunakan untuk pengendalian diri, menjalani proses kehidupan dan masih banyak lagi.³⁸

³⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 56.

³⁸ Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia), hlm. 1

2. Definisi Operasional

a. Perhatian Orang Tua

Kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi materi maupun non materi.

b. Prestasi Belajar

Hasil pencapaian belajar anak dari dunia pendidikan. Prestasi belajar sendiri biasanya dibuktikan dengan adanya ranking atau peringkat kelas. Apabila Anda ranking 1, itu berarti proses pembelajaran yang selama ini Anda jalani sukses besar. Namun, kata belajar juga tak semata-mata untuk dunia pendidikan saja.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu dari subyek penelitian, sedangkan menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Dari teori tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV SDN 35 Kota Bengkulu.

Dimana data penyebaran populasi seluruh siswa SDN 35 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

³⁹ Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.2012- Hal 117

Tabel. 2
Penyebaran Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	11	12	23
2	II	12	11	23
3	III	19	12	31
4	IV	12	19	31
5	V	17	21	38
6	VI	24	26	50
	Total	95	101	196

Sumber: SDN 35 Kota Bengkulu, 2018.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dimana jumlah populasi pada penelitian ini yakni 196 siswa akan diambil 15% untuk dijadikan sampel. Jadi jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini yakni 31 siswa dari 196 siswa. Adapun data sampel yang dibutuhkan secara terperinci sebagaimana diterangkan pada tabel jumlah sampel berikut ini:

Tabel. 3
Jumlah Sampel

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IV	12	19	31
	Total	12	19	31

Sumber: SDN 35 Kota Bengkulu, 2018.

Dimana penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling* yaitu pengambilan secara acak dan berlapis. Hal ini dilakukan jika populasi terdiri atas beberapa strata dan agar sampelnya juga mencerminkan strata-strata, maka responden akan diambil secara acak dari setiap strata tersebut.⁴⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data awal secara umum tentang objek yang akan diteliti dan mendapatkan data tentang Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴¹

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar yang diambil dari nilai akhir atau nilai raport siswa SDN 35 Kota Bengkulu.

⁴⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm 147

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung, Alfabeta, 2006), hlm: 158

3. Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipasi atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.⁴²

Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sebagai bahan untuk dijadikan analisis data, yang dilakukan dengan cara memberikan kesempatan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sedangkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari daftar nilai siswa pada semester ganjil tahun 2018.

Angket yang digunakan ialah angket tertutup, maksudnya angket yang sudah tersedia jawabannya dan responden memilih diantara jawaban yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini angket diajukan kepada siswa SDN 35 Kota Bengkulu.

Adapun kisi-kisi instrumen angket pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm:192.

Tabel. 4
Kisi-Kisi Instrumen Angket Perhatian Orang Tua

No	Variabel	Indikator	Jumlah
1	Perhatian Orang Tua	Membimbing anak dalam belajar PAI	6 soal
		Mencukupi kebutuhan belajar PAI	4 soal
		Memotivasi anak dalam belajar PAI	4 soal
		Memberi teladan kepada anak dalam belajar PAI	3 soal

Dimana pengukuran angket pada penelitian ini, peneliti menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang fenomena sosial. Jawaban setiap iteminstrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata. Dimana peneliti menggunakan jawaban sebagai berikut:

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

Untuk keperluan analisis kuantitatif, disini peneliti menggunakan skala likert dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Maka soal positif peneliti diberi skor, yaitu:

- | | |
|------------------------------|---|
| a. Selalu diberi skor | 5 |
| b. Sering diberi skor | 4 |
| c. Kadang-Kadang diberi skor | 3 |
| d. Pernah | 2 |
| e. Tidak Pernah diberi skor | 1 |

Begitupun sebaliknya untuk jawaban soal negatif peneliti beri skor, yaitu:

- | | |
|------------------------------|---|
| a. Selalu diberi skor | 1 |
| b. Sering diberi skor | 2 |
| c. Kadang-Kadang diberi skor | 3 |
| d. Pernah | 4 |
| d. Tidak Pernah diberi skor | 5 |

F. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data yang diperoleh, penulis menggunakan analisis regresi dengan satu prediktor untuk mengetahui seberapa besar terpengaruhnya variabel yaitu prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) terhadap variabel pengaruh yaitu Perhatian Orang Tua (X). Dalam pengolahan data statistik penulis menggunakan tiga tahapan yaitu:

1. Analisis pendahuluan

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan angket untuk masing-masing butir pertanyaan diikuti empat alternatif jawaban sebagai berikut:

- a) Alternatif jawaban “selalu” dengan skor 4.

- b) Alternatif jawaban “sering” dengan skor 3.
- c) Alternatif jawaban “kadang-kadang” dengan skor 2.
- d) Alternatif jawaban “tidak pernah” dengan skor 1.

Setelah jawaban terkumpul, penulis melakukan scoring (penilaian) terhadap data tentang perhatian orang tua. Dan kemudian disusun dalam tabel hasil angket mengenai perhatian orang tua. Sedangkan untuk data tentang prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam diambil melalui raport pada mata pelajaran Agama Islam semester ganjil. Dan kemudian disusun dalam tabel hasil nilai raport mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi angket yang penulis ajukan digunakan untuk memperoleh data mengenai perhatian orang tua sebagai variabel (X) dan nilai raport untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu sebagai variabel (Y).

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Kaidah pengambilan keputusan :

- a) Hipotesis Alternatif (H_a): Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (regresi signifikan).
- b) Jika Hipotesis Nol (H_0) nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (regresi tidak signifikan).
- c) Analisis regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh variabel X dan variabel Y digunakan perhitungan statistik dengan menggunakan analisis regresi sederhana:

$$Y = a + bX$$

Y : Variabel bebas atau variabel X (Perhatian Orang Tua)

X : Variabel terikat atau variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)

a : Kostanta

b: Koefisien regresi (kemiringan) : besaran variabel Y yang ditimbulkan oleh variabel X.

Untuk menganalisis tingkat validitas item angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel indenpenden. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel indenpenden yang mempunyai nilai tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 35 Kota Bengkulu

SD Negeri 35 Kota Bengkulu didirikan sejak tahun 1997, oleh tokoh-tokoh masyarakat Cempaka Permai dengan lokal belajar sebanyak 6 lokal, luas 90 m² berada diatas tanah wakaf dari salah seorang warga bernama ANIDA almarhumah, seluas ± 500 m².

Pada tahun 1998 salah seorang anak dari almarhumah ingin memiliki lahan tersebut dengan menggugat tanah tersebut melalui Pengadilan Negeri Bengkulu, dan seterusnya ke Pengadilan Tinggi Bengkulu dan berakhir dengan Mahkamah Agung RI memenangkan Gugatannya, dan pada 28 Oktober 1998 oleh Pengadilan Negeri Bengkulu gedung tersebut dieksekusi/dibongkar dan tanah lokasinya tersebut diserahkan ke penggugat.

Kelas 1 berjumlah 1 lokal, kelas 2 berjumlah 1 lokal, kelas 3 berjumlah 1 lokal, kelas 4 berjumlah 1 lokal, kelas 5 berjumlah 2 lokal, kelas 6 berjumlah 2 lokal yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Sondang Br. Manurung, S.Pd.

2. Visi Dan Misi SD Negeri 35 Kota Bengkulu

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, SD Negeri 35 Kota Bengkulu juga mempunyai Visi dan Misi. Adapun Visi dan Misi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Visi

Menciptakan sumber daya manusia yang Beriman, Cerdas, Terampil, Kreatif, Indiatif, Peduli lingkungan.

b. Misi

- 1) Membimbing siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Membimbing siswa dalam proses belajar mengajar agar berprestasi
- 3) Menumbuhkan minat siswa agar terampil dan kreatif
- 4) Mengembangkan potensi yang ada pada siswa
- 5) Berperan serta dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang bersih dan sehat

3. Situasi dan Kondisi SD Negeri 35 Kota Bengkulu

SD Negeri 35 Kota Bengkulu pada saat ini dikelola dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Sondang Br. Manurung, S.Pd dan dibantu oleh beberapa staff TU dan Dewan Guru yang mengajar di bidangnya masing-masing. Sejak dilakukan pengamatan secara langsung, situasi dan kondisi SD Negeri 35 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik. Situasi dan kondisi sekolah saat ini telah mengalami kemajuan dengan kemajuan itu sehingga sekolah ini sudah menjadi perhitungan dimata pemerhati pendidikan yang ada di Kota Bengkulu.

Kemajuan sekolah ini juga dibandingkan dengan keadaan sekolah pada tahun-tahun sebelumnya. Beberapa kemajuan itu dapat

dilihat dengan penataan gedung dan kebersihan sekolah terjaga, ada beberapa gedung meliputi UKS, ruangan perpustakaan dan sebanyak 6 ruangan digunakan sebagai ruang belajar. Di samping itu masih ada lagi gedung yang lainnya yang kesemuanya itu ditata oleh pimpinan dan staffnya secara sistematis.

Kondisi sekolah dari segi keamanan dan kebersihan telah terjaga dengan baik karena letaknya berada di dekat area perumahan warga sekitar. Berkat kerjasama pimpinan sekolah, guru, karyawan dan lingkungan serta wali murid sebagai motivator yang turut membantu kemajuan sekolah tersebut. Di samping itu kemajuan ini tidak terlepas dari sikap guru dan karyawan yang tidak mungkin dimiliki oleh sekolah lain yaitu sikap yang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya masing-masing sehingga antara komponen yang satu dengan yang lainnya saling mendukung dan menunjang guna nama baik dan harumnya sekolah ini yang menjadi sarana untuk mencerdaskan bangsa di Kota Bengkulu (Sumber Data : Dokumen SD Negeri 35 Kota Bengkulu).

4. Keadaan Guru dan Staff SD Negeri 35 Kota Bengkulu

Jumlah guru secara keseluruhan di SD Negeri 35 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 15 orang guru tetap dengan rincian sebagai berikut :

Tabel . 9

Daftar Guru dan Pegawai SD Negeri 35 Kota Bengkulu

No	Nama	Status Pegawai	Jabatan
1	Sondang Br. Manurung, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Exy Mariani, S.Pd	PNS	Guru Kelas VI A
3	Siti Halpuminah, S.Pd	PNS	Guru Kelas VI B
4	Nurtiana Pasaribu, S.Pd	PNS	Guru Kelas V A
5	Siti Muriani, S.Pd	PNS	Guru Kelas V B
6	Patiah, S.Pd	PNS	Guru Kelas IV
7	Kartina	PNS	Guru Kelas III
8	Disliani, S.Pd	PNS	Guru Kelas II
9	Eriyanti Purwasih, S.Pd	PNS	Guru Kelas I
10	Abdullah, M.Pd	PNS	Guru Agama
11	Noviyanti, Z, S.Pd	PNS	Guru Penjas
12	Tanti Permata Sari, S.Pd	PNS	Guru B.Inggris dan Guru Kesda
13	Roma Arina Ria S. Sormin	PNS	Perpustakaan
14	Rahmami Puspita Sari, S.Pd	PNS	Operator
15	Jaelani	PNS	Penjaga Sekolah

5. Keadaan Siswa SD Negeri 35 Kota Bengkulu

SD Negeri 35 Kota Bengkulu pada ajaran 2018/2019 ini jumlahnya sebanyak 214 orang dengan perincian sebagai berikut :

- a. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel . 10

Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	103
2	Perempuan	111
Jumlah		214

Sumber, Dokumen SD Negeri 35 Kota Bengkulu

b. Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin

Tabel . 11**Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	12	13	25
2	II	14	13	27
3	III	19	14	33
4	IV	13	21	34
5	V A	8	13	21
6	V B	10	10	20
7	VI A	16	11	27
8	VI B	11	16	27
Total		103	111	214

6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 35 Kota Bengkulu

Adapun Sarana dan Prasarana di SD Negeri 35 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

Tabel . 12**Sarana dan Prasarana di SD Negeri 35 Kota Bengkulu**

No	Sarana dan Prasarana	Fasilitas
1	Ruang Guru / Kantor	<ul style="list-style-type: none"> a. Meja b. Kursi c. Lemari d. Jam dinding e. Buku-buku f. Air mineral /galon g. Jadwal pelajaran dan nama-nama guru h. Dapur dan fasilitas
2	Ruangan Kepala Sekolah dan	<ul style="list-style-type: none"> a. Lemari

	TU	<ul style="list-style-type: none"> b. Komputer c. Printer d. Meja e. Kursi f. Televisi g. Kipas angin h. Jam dinding
3	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Lemari b. Buku-buku pelajaran c. Meja d. Kursi e. Jam dinding f. Air mineral / galon
4	Garasi Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Mobil b. Motor dewan guru c. Sepeda siswa/siswi
5	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> a. 2 pintu untuk siswa b. 1 pintu untuk dewan guru c. Dilengkapi dengan gayung, bak mandi, air, dll
6	Lapangan Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Tiang bendera b. Lapangan volly dan futsal c. Lapangan dan tiang serta jaring basket, dll
7	Kantin Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Aqua gelas b. Aneka macam kue c. Snack d. Buku gambar dan buku tulis e. Pena f. Pensil g. Penghapus h. Penggaris

B. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data tentang Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu.

1. Penyajian Data Hasil Angket

Dalam penyajian data skripsi ini adalah hasil angket tentang *“Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama*

Islam” untuk mendapatkan data Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 35 Kota Bengkulu, peneliti menggunakan angket yang disebarakan kepada 31 responden. Jumlah tersebut diambil dari populasi siswa kelas IV. Angket yang peneliti buat sebanyak 17 item pertanyaan (soal), dan bersifat tertutup, setiap item soal terdapat lima pilihan jawaban. Angket Perhatian Orang Tua Terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu terdiri dari 17 item pertanyaan. Masing-masing butir pertanyaan diikuti 5 alternatif jawaban dengan sistem skor penilaian sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban “Selalu” dengan skor 5
- b. Alternatif jawaban “Sering” dengan skor 4
- c. Alternatif jawaban “Kadang-kadang” dengan skor 3
- d. Alternatif jawaban “Pernah” dengan skor 2
- e. Alternatif jawaban “Tidak Pernah” dengan skor 1

Untuk lebih jelasnya maka peneliti sajikan data hasil angket yang telah peneliti berikan kepada 31 siswa seluruh siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu dengan memberikan skor berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas. Adapun tabel data sebagai berikut :

Tabel . 13
Data Responden

No	Responden	Jenis Kelamin	Kelas
1	Intan Yulia (Yudi Yanhar)	P	IV
2	Ade Riski. Z (Yessi)	L	IV
3	Rama (Syafri Yadi)	L	IV
4	Rerisya (Solihin)	P	IV
5	Tomy (Budi)	L	IV
6	Zaki (Riki)	L	IV
7	Adinda (Emron)	P	IV
8	Brayen (Nita)	L	IV
9	Kayana Abitaz (Arman)	P	IV
10	Wahdania (Poniman)	P	IV
11	Calista (Sigit)	P	IV
12	Vina (Rizkan)	P	IV
13	Wazhifa (Darna)	P	IV
14	Daffa (Tamani)	L	IV
15	Naila (Ricki)	P	IV
16	Bella (Martoni)	P	IV
17	Zumratul Aini (Darwin)	P	IV
18	Kansa Dias (Irwan Ferdi)	P	IV
19	Khosannah Veliya (Nova)	P	IV
20	Najwa (Fahrozah)	P	IV
21	Berliana (Irwansyah)	P	IV
22	Marvell (Ray Septi Dwi Putra)	L	IV
23	Syafa (Extomosi)	P	IV
24	kaeyko (Rini)	L	IV
25	Wanda (Dehan)	L	IV
26	Revan (M. Yanto)	L	IV
27	Balqis (Hendret)	P	IV
28	Nafrita (Hermawan)	P	IV
29	Nadhira Alifah (Hendra)	L	IV
30	Ridho Fadhilah (Asmara)	L	IV
31	Rifki Trias Prayoga (Rozak)	P	IV

(Sumber Data : TU SD Negeri 35 Kota Bengkulu tahun 2018/2019)

Dari hasil perhitungan data yang di peroleh, kemudian data disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mencari nilai tertinggi (H) dan terendah (L) dari data tersebut.
Dari data di atas diperoleh nilai tertinggi (H) adalah 83 dan nilai terendah (L) adalah 31
- b. Menetapkan lebar penyebaran nilai atau biasa disebut dengan range (R), dengan rumus : $R = H - L + 1$

Keterangan :

R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Dengan demikian maka $R = H - L + 1$

$$= 83 - 31 + 1$$

$$= 53$$

- c. Menetapkan interval kelas

Untuk menetapkan interval kelas yang akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dapat dicari dengan cara sebagai berikut :

- 1) Mencari banyak kelas interval dengan rumus : $K = 1 + 3,3 \log N$

Maka dapat diketahui bahwa $K = 1 + 3,3 \log N$

$$= 1 + 3,3 \log 31$$

$$= 1 + 3,3 (1,4)$$

$$= 5,62 \approx 6$$

- 2) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$$i = R/K$$

Keterangan :

i = Panjang kelas interval

R = Range

K = Banyak kelas interval

Maka diperoleh $i = R/K$

$i = 53/5,62$

$i = 9,43$

Dengan demikian maka panjang kelas interval = 9,43 dan banyak kelas interval = 6,28. Berikut tabel distribusi frekuensi perhartian orang tua :

Tabel . 14
Interval Perhatian Orang Tua

No	Interval	Keterangan
1	76 – 84	Sangat Baik
2	67 – 75	Baik
3	58 – 66	Cukup Baik
4	49 – 57	Cukup
5	31 – 39	Kurang

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variabel Perhatian Orang Tua adalah sebesar 61 hal ini berarti Perhatian Orang Tua Kelas IV di SD Negeri 35 Kota Bengkulu dalam kategori cukup baik pada interval 58-66.

2. Penyajian Data Hasil Dokumentasi

Dalam data skripsi ini adalah hasil dokumentasi tentang “Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV”. Untuk mendapatkan data ini, peneliti menggunakan nilai siswa pada semester ganjil, yakni atas izin kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam tempat penelitian di SD Negeri 35 Kota Bengkulu.

Adapun data tentang hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel . 15
Data Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) Tahun ajaran 2018

No	Responden	Kelas	Jumlah Skor
1	Intan Yulia (Yudi Yanhar)	IV	80
2	Ade Riski. Z (Yessi)	IV	70
3	Rama (Syafri Yadi)	IV	70
4	Rerisya (Solihin)	IV	75
5	Tomy (Budi)	IV	75
6	Zaki (Riki)	IV	75
7	Adinda (Emron)	IV	80
8	Brayen (Nita)	IV	70
9	Kayana Abitaz (Arman)	IV	80
10	Wahdania (Poniman)	IV	85
11	Calista (Sigit)	IV	80
12	Vina (Rizkan)	IV	80
13	Wazhifa (Darna)	IV	75
14	Daffa (Tamani)	IV	70
15	Naila (Ricki)	IV	80
16	Bella (Martoni)	IV	75
17	Zumratul Aini (Darwin)	IV	80
18	Kansa Dias (Irwan Ferdi)	IV	70
19	Khosannah Veliya (Nova)	IV	80
20	Najwa (Fahrozah)	IV	85
21	Berliana (Irwansyah)	IV	70
22	Marvell (Ray Septi Dwi Putra)	IV	85
23	Syafa (Extomosi)	IV	80
24	kaeyko (Rini)	IV	70
25	Wanda (Dehan)	IV	80
26	Revan (M. Yanto)	IV	70
27	Balqis (Hendret)	IV	85
28	Nafrita (Hermawan)	IV	90
29	Nadhira Alifah (Hendra)	IV	80
30	Ridho Fadhilah (Asmara)	IV	80
31	Rifki Trias Prayoga (Rozak)	IV	75

(Sumber Data : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu tahun 2018/2019)

Dari hasil perhitungan data yang diperoleh, kemudian data disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan terendah (L) dari data tersebut. Dari data di atas diperoleh nilai tertinggi (H) adalah 90 dan nilai terendah (L) adalah 70.
- b) Menetapkan lebar penyebaran nilai atau biasa disebut dengan range (R), dengan rumus : $R = H - L + 1$

Keterangan :

R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Dengan demikian maka, $R = H - L + 1$

$$= 90 - 70 + 1$$

$$= 21$$

- c) Menetapkan interval kelas

Untuk menetapkan interval kelas yang akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dapat dicari dengan cara sebagai berikut :

- 1) Mencari banyak kelas interval dengan rumus : $K = 1 + 3,3 \log N$

Maka dapat diketahui bahwa:

$$K = 1 + 3,3 \log 31$$

$$= 1 + 3,3 (1,4)$$

$$= 5,62$$

- 2) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$i=R/K$$

Keterangan:

i = Panjang kelas interval

R = Range

K = Banyak kelas interval

Maka diperoleh $i=R/K$

$$i= 21/5,62$$

$$i= 3,737 \approx 4$$

Dengan demikian maka panjang kelas interval = 4 dan banyak kelas interval = 5,62. Berikut tabel distribusi frekuensi Prestasi Belajar.

Tabel . 16

Interval Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) Tahun Ajaran 2018-2019

No	Interval	Keterangan
1	90 – 93	Sangat Baik
2	85 – 88	Baik
3	80 – 83	Cukup Baik
4	75 – 78	Cukup
5	70 – 73	Kurang

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variabel Perhatian Orang Tua adalah sebesar 77 hal ini berarti Perhatian Orang Tua Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu dalam kategori cukup baik pada interval 75-78.

Tabel . 17
Variabel X dan Y
Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam
Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu

NO	X	Y	X²	Y²	XY
1	62	80	3844	6400	4960
2	62	70	3844	4900	4340
3	50	70	2500	4900	3500
4	62	75	3844	5625	4650
5	63	75	3969	5625	4725
6	31	75	961	5625	2325
7	57	80	3249	6400	4560
8	66	70	4356	4900	4620
9	59	80	3481	6400	4720
10	63	85	3969	7225	5355
11	69	80	4761	6400	5520
12	59	80	3481	6400	4720
13	57	75	3249	5625	4275
14	52	70	2704	4900	3640
15	50	80	2500	6400	4000
16	56	75	3136	5625	4200
17	62	80	3844	6400	4960
18	63	70	3969	4900	4410
19	61	80	3721	6400	4880
20	54	85	2916	7225	4590
21	68	70	4624	4900	4760
22	65	85	4225	7225	5525
23	54	80	2916	6400	4320
24	49	70	2401	4900	3430
25	83	80	6889	6400	6640
26	79	70	6241	4900	5530
27	69	85	4761	7225	5865
28	60	90	3600	8100	5400
29	75	80	5625	6400	6000
30	73	80	5329	6400	5840
31	52	75	2704	5625	3900
N=31	ΣX= 1885	ΣY= 2400	ΣX²=117613	ΣY²=186750	ΣXY= 146160

Setelah tabulasi data skor angket responden tentang Perhatian

Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa
Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tinjauan Tentang Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu

Telah diketahui bersama tentang Perhatian Orang Tua pada kajian teori di bab II. Kemampuan adalah rasa lebih suka dan rasa lebih suka dan rasa keterkataan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Kemampuan pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara lain diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar kemampuannya.

Perhatian orang tua adalah kemampuan atau kecakapan pemusatan tenaga jasmani dan rohani dengan dasar kemauan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, karena adanya dorongan terhadap objek. Para orang tua harus memiliki perhatian yang lebih terhadap pengawasan belajar siswa di rumah.

Hasil penelitian yang disajikan disini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari hasil angket. Angket yang berjumlah 17 soal dibagikan pada seluruh responden siswa kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu. Dimana, angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu yang bersedia memberikan repon sesuai dengan permintaan pengguna.

2. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu

Telah diketahui bersama tentang keberhasilan belajar siswa landasan teori di bab II, bahwa prestasi belajar yang telah dicapai dari proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu siswa. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak. Pencapaian hasil belajar siswa tidak hanya menyangkut aspek kognitifnya, tetapi juga mengenai tujuan atau performance, aspek efektif yang menyangkut sikap serta internalisasi nilai-nilai yang perlu ditanamkan dan dibina melalui mata pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dari teori kalau peneliti ketahui di lapangan dari hasil dokumentasi daftar nilai siswa tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui melalui pembahasan diskusi di bawah ini.

Dari hasil dokumentasi tentang prestasi belajar yang di dapat dari nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kategorikan cukup baik.

3. Tinjauan Tentang Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu

Supaya nilai yang dibahas dalam studi penelitian ini dapat ditempatkan pada proporsi yang wajar, diposisi ini di tekankan tentang bagaimana Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu. Dari hasil

angket dan dokumentasi daftar nilai peserta didik disini untuk memperjelas data hasil penelitian yang berorientasikan Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu diketahui dalam pembahasan di bawah ini.

Telah diketahui bersama tentang keberhasilan belajar siswa pada landasan teori di bab II, bahwa perhatian orang tua jika dikaitkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan berpengaruh positif. Minat adalah faktor yang tinggi dalam kegiatan belajar siswa. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dengan tidak adanya pengawasan dari orang tua akan berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa. Dengan adanya minat orang tua dalam mengawasi belajar siswa dirumah dapat merangsang pada diri siswa untuk mendapatkan prestasi yang baik.

Maka dari itu, hasil penelitian tentang adakah pengaruh orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam dapat diketahui dengan perhitungan data berikut:

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 , ditolak (regresi signifikan).

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 , diterima (regresi tidak signifikan).

D. Diskusi Hasil Penelitian

Tabel . 18

Variabel Perhatian Orang Tua

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MOTIVASI ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PEDE

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel Perhatian Orang Tua sebagai variabel Independent dan Prestasi Belajar sebagai variabel Dependent. Metode yang digunakan adalah Metode Enter.

Tabel . 19

Variabel Bebas Perhatian Orang Tua

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.146 ^a	.021	-.033	9.153	.021	.393	1	18	.539

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 1,46. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,021, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh

variabel bebas (Perhatian Orang Tua) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar) adalah sebesar 0,21.

Tabel . 20
Variabel Prestasi Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.930	1	32.930	.393	.539 ^a
	Residual	1508.070	18	83.782		
	Total	1541.000	19			

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 0,393 dengan tingkat signifikan sebesar $0,539 > 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Prestasi Belajar dengan kata lain ada pengaruh variabel Perhatian Orang Tua (X) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y).

Tabel . 21
Coefficient Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.619	22.235		2.681	.015
	Perhatian Orang Tua	.114	.182	.146	.627	.539

a. Dependent Variable: PEDE

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 59,619, sedang nilai Perhatian Orang Tua (b / koefisien regresi) sebesar 0,114, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 59,619 + 0,114X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

1. Konstanta sebesar 59,619, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Prestasi Belajar adalah sebesar 59,619.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,114 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Perhatian Orang Tua, maka nilai Prestasi Belajar bertambah sebesar 0,114. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 35 Kota Bengkulu, dengan judul Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa dapat diterima, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu, dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana yaitu pada taraf 5% $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $0,539 > 0,433$ maka H_0 ditolak (regresi signifikan) sedangkan H_a diterima (regresi tidak signifikan). Sedangkan keeratan hubungan perhatian orang tua (X) terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam (Y) dapat dilihat dari nilai koefisien regresi X sebesar 0,114 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Perhatian Orang Tua, maka nilai Prestasi Belajar bertambah sebesar 0,114. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Artinya Perhatian orang Tua yang tinggi dapat meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu. Prestasi Belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru Agama

Islam yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai itu semua maka diperlukan Perhatian Orang Tua yang tinggi.

B. Saran

Peneliti akan memberikan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan dapat dijadikan sumbangsih pemikiran bagi dunia pendidikan Islam umumnya. Tanpa mengurangi rasa hormat terhadap siapapun dengan segala kerendahan hati penulis, demi kemajuan dan keberhasilan anak didik dalam mempelajari pelajaran Qur'an Hadits, maka penulis akan menyampaikan saran-saran mudahmudahan bermanfaat, yaitu :

1. Bagi para siswa, agar lebih giat dalam membaca Al-Qur'an, baik belajar di sekolah (ikut aktif dalam program keagamaan, aktif dalam proses belajar mengajar) maupun belajar di rumah (rajin membaca Al-Qur'an, mengerjakan PR atau tugas dari guru). Jika ingin mendapatkan hasil prestasi belajar yang maksimal.
2. Bagi para guru khususnya guru Qur'an Hadits hendaknya mampu memberi motivasi dan menggunakan berbagai metode agar dapat menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta semangat belajar siswa, sehingga siswa mendapatkan hasil prestasi yang lebih baik.
3. Bagi para orang tua hendaknya lebih meningkatkan kesadaran dalam memberi perhatian dan bimbingan belajar serta suri tauladan

yang baik bagi anak, selain itu juga dengan memberi motivasi agar anaknya lebih rajin dalam membaca Al-Qur'an sehingga bisa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Prof. DR. H. Jalaluddin, *Ibu Madrasah Umat Fungsi dan Peran Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kodrati*, (Jakarta: April 2016)
- Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015)
- Dr. K.H. U. Saefullah, M.M.Pd, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014)
- Dr. Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surya Cipta Aksara, Surabaya, 1993)
- Dr. M. Karman, M.Ag, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M. Ed dan Hj. Safarina HD, M.Pd., M.Si, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Dr. Riduwan, M.B.A., *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013)
- Kasmadi, SST. M.Pd. dan Nia Siti Sunariah, M.Pd., *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016)
- Prof. DR. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015)
- Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- Drs. Subana, M.Pd dan Drs. Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, S.Pd, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Prof. Dr. Emzir, M.Pd, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Diane E Papalia, ET Al., *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)

Basuki, M.Ag dan Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Penerbit STAIN Po Press, 2007)

Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2016)

Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I dan DR. Sulistyorini, M.Ag, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam Menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012)

Dr. H.Akmal Hawi, M.Ag, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)

Prof. Dr. Djam'an Satori, M.A dan Dr. Aan Komariah, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kalitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016)